

EDISI : KAMIS, 15 SEPTEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 113,538 Miliar
 (per Agustus 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.228 ↓ 0,59%
 (Kurs JISDOR pada 14 September 2016)

STOCK MARKET

14 September 2016

IHSG : **5.146,04 (-1,33%)**
 Volume Transaksi : 7,172 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,013 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,426 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,267 Triliun

BOND MARKET

14 September 2016

Ind Bond Index : **213,9931** ▼ **-0,30%**
 Gov Bond Index : 211,8697 ▼ -0,32%
 Corp Bond Index : 219,8450 ▼ -0,15%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 14/9/16 (%)	Selasa 13/9/16 (%)
4,84	FR0053	6,7914	6,6946
10,01	FR0056	7,0728	6,9868
14,67	FR0073	7,3346	7,2961
19,68	FR0072	7,4008	7,3584

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 September 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,66% -0,47%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,55% -0,11%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,57% -0,13%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,47% -0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01% +0,23%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02% +0,20%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,35% -0,13%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% +0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01% -0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,02% +0,00%
		IRDPU	+0,00% -0,02%

Spotlight News

- Belanja modal infrastruktur Indonesia diperkirakan mencapai 264 miliar dollar AS atau sekitar Rp 3.492 triliun pada 2016-2020. Kebutuhan itu tidak akan bisa dipenuhi oleh anggaran negara sehingga peran investasi swasta perlu didorong
- Kondisi ekonomi nasional pada 2017 diperkirakan masih akan menghadapi berbagai tantangan global namun Indonesia tetap berpeluang untuk tumbuh sekitar 5% - 5,3%.
- Tingkat penurunan produksi para pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara yang menyumbang 80% produksi nasional pada Agustus 2016 mulai bertahan setelah harga batubara naik signifikan sejak memasuki semester II/2016
- Tren peningkatan kredit bermasalah (NPL) perbankan masih terjadi. Per Juli 2016, NPL bank mencapai 3,18% meski per Juni sempat turun ke 3,05% dari bulan sebelumnya sebesar 3,11%. Ini terjadi karena pertumbuhan kredit melambat menjadi 7,74%
- Para investor asing masih melepas saham mereka sehingga indeks tergerus akibat faktor ketidakpastian kenaikan suku bunga Fed.
- Axiata Group Bhd dikabarkan akan melepas 11% saham XL Axiata Tbk (EXCL), sebagai bagian dari upaya Axiata mengurangi utang
- Chandra Asri Tbk menambah kapasitas produksi polyethelene dengan untuk membangun pabrik baru di AS per tahun. Perseroan juga menerbitkan obligasi pada kuartal terakhir 2016

Economy

1. Belanja Infrastruktur 264 Miliar Dollar AS

Belanja modal infrastruktur Indonesia diperkirakan mencapai 264 miliar dollar AS atau sekitar Rp 3.492 triliun pada 2016-2020. Kebutuhan belanja modal itu tidak akan bisa dipenuhi oleh anggaran negara sehingga peran investasi swasta perlu didorong. (Kompas)

2. Kontribusi BUMN ke Penerimaan Negara Ditargetkan Naik

Kontribusi perusahaan milik negara ditargetkan terus meningkat melalui serangkaian strategi, baik melalui sinergi maupun efisiensi. Penerimaan pajak dan dividen dari badan usaha milik negara pada penerimaan negara tahun 2017 ditargetkan mencapai Rp 221 triliun. (Kompas)

3. Ekonomi 2017 Diyakini Tetap Prospektif

Kondisi ekonomi nasional pada 2017 diperkirakan masih akan menghadapi berbagai tantangan global namun Indonesia tetap berpeluang untuk tumbuh sekitar 5% - 5,3%. (Bisnis Indonesia)

4. Ruang Pelonggaran Kebijakan Moneter Makin Terbuka

BI membuka ruang pelonggaran kebijakan moneter maupun makroprudensial. Ruang pelonggaran itu dinilai semakin terbuka yang ditunajng oleh stabilitasnya data ekonomi serta menurunnya risiko kenaikan suku bunga Fed. (Investor Daily)

Global

1. Pasokan Minyak Berlebih Hingga Medio 2017

Melimpahnya pasokan minyak mentah global telah merugikan negara-negara produsen dan kondisi ini diperkirakan berkepanjangan hingga pertengahan 2017 atau enam bulan bulan lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya. Ini membuat harga minyak jatuh dalam dua tahun terakhir. (Investor Daily)

Industry

1. Bunga Pinjaman Bisa Turun

Saat ini, suku bunga pinjaman komersial perbankan yang ditanggung perusahaan besar dengan reputasi baik berkisar 11-12 persen per tahun. Suku bunga pinjaman sebesar itu dinilai masih terlalu tinggi. Pengusaha berharap suku bunga pinjaman bisa di bawah 10 persen. (Kompas)

2. Menanti Penurunan GWM

Langkah memangkas bunga penjaminan simpanan dan perubahan kebijakan suku bunga acuan belum membantu akselerasi kredit perbankan serta penurunan bunga kredit. Perbankan saat ini menghadapi masalah likuiditas, sehingga dibutuhkan stimulus tambahan yaitu penurunan giro wajib minimum (GWM) primer. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Mobil Agustus Melaju

Penjualan mobil di pasar domestik melonjak 54% menjadi 96.294 unit pada Agustus 2016, tertinggi sepanjang tahun ini dibandingkan bulan sebelumnya atau naik 6,3% dibanding periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Batubara Mulai Menghangat

Tingkat penurunan produksi para pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara yang menyumbang 80% produksi nasional pada Agustus 2016 mulai bertahan setelah harga batubara naik signifikan sejak memasuki semester II/2016.. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Melambat, NPL Bank Masih Naik

Tren peningkatan kredit bermasalah (NPL) perbankan masih terjadi. Per Juli 2016, NPL bank mencapai 3,18% meski per Juni sempat turun ke 3,05% dari bulan sebelumnya sebesar 3,11%. Ini terjadi karena pertumbuhan kredit melambat menjadi 7,74% dari posisi bulan sebelumnya 8,89%. (Investor Daily)

6. Tahun Depan, Profitabilitas Perbankan Membaik

Profitabilitas perbankan nasional diproyeksi membaik pada tahun depan seiring tekanan laju NPL tidak akan tinggi lagi dan besaran provisi yang dilakukan pada 2015-2016 sudah mencukupi untuk posisi tahun depan. Pada tahun ini pertumbuhan laba perbankan nasional mencapai 6-8%. (Investor Daily)

Market

1. Investor Asing Lepas Saham

IHSG kembali melemah pada penutupan perdagangan, Rabu (14/9). Para investor asing masih melepas saham mereka sehingga indeks tergerus. Selain IHSG, sejumlah bursa saham di kawasan Asia juga melemah. Pelemahan itu, antara lain, juga ditambah faktor ketidakpastian rencana kenaikan suku bunga Fed. (Bisnis Indonesia)

2. Penerbitan Obligasi BUMN Sentuh Rekor

Nilai obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan pelat merah mencapai Rp22,9 triliun hingga September 2016. Angka itu menyentuh rekor baru mengingat hingga akhir 2015 nilai penerbitan sebesar Rp19,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Emisi Obligasi Korporasi Berpotensi Tembus Rp110 Triliun

Pefindo mengantongi mandate emisi surat utang korporasi Rp57,99 triliun dan memproyeksi total emisi tahun ini mencapai Rp110 triliun. Sektor pembiayaan dan bank masih mendominasi pasar emisi obligasi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Saham Infrastruktur Jadi Top Picks

Indonesia diproyeksi sedang memasuki siklus awal belanja infrastruktur secara besar-besaran. Saham emiten yang terkait proyek infrastruktur ikut melambung. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Margin Emiten Konsumer Berpotensi Melonjak

Perusahaan produsen barang-barang konsumsi diprediksikan mencatatkan raihan margin yang tebal seiring dengan penurunan harga soft commodities. Sepanjang 2016 raihan margin perusahaan konsumen akan stabil dan cenderung meningkat saat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tidak fluktuatif. (Bisnis Indonesia)

2. Laba BIRD Diproyeksi Naik 5,6%

Lonjakan harga saham emiten taksi Blue Bird Tbk terjadi lantaran proyeksi laba bersih perseroan sepanjang tahun ini tumbuh 5,6% menjadi Rp870,14 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. TPIA Tambah Kapasitas

Chandra Asri Tbk terus melancarkan pengembangan bisnis dengan menambah kapasitas produksi polyethylene. TPIA menekan kerja sama dengan Univation Technologies di AS untuk membangun pabrik polietilena baru berkapasitas 400 ribu ton per tahun. Perseroan juga menerbitkan obligasi pada kuartal terakhir 2016. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. BRI Targetkan Suku Bunga Kredit Satu Digit Tahun Depan

BRI Tbk menargetkan dapat mencapai suku bunga kredit satu digit untuk semua segmen tahun depan. BRI akan meningkatkan pendanaan berbiaya murah untuk dapat menurunkan bunga kredit tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Axiata Grup Kaji Lepas Saham XL

Axiata Group Bhd dikabarkan akan melepas 11% saham XL Axiata Tbk (EXCL), sebagai bagian dari upaya Axiata mengurangi utang yang mencapai US\$5,2 miliar, melonjak 55% sejak akhir 2014. (Investor Daily)

6. Puradelta Jajaki Penjualan Lahan Rp2 Triliun

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) menjajaki penjualan lahan industri seluas 100 hektare kepada 4-5 investor asing dengan target nilai Rp2 triliun. (Investor Daily)